HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIS (PPOK) DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS RASIMAH AHMAD KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2025

Lefina Adinda Putri[1], Rista Nora[2], Aria Wahyuni[3]

[1,2,3]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : lafinaadindaputri@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) merupakan penyakit kronis yang secara signifikan memengaruhi kualitas hidup penderitanya. Dalam masyarakat, rendahnya kualitas hidup pasien PPOK tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik, tetapi juga oleh dukungan sosial, khususnya dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang optimal dapat membantu pasien dalam mengelola gejala, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, serta menunjang kesejahteraan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien PPOK di wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad, Kota Bukittinggi pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dan analisis uji Chi-Square. Populasi penelitian adalah seluruh pasien PPOK yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad sebanyak 61 orang, dengan sampel sebanyak 40 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62,5% responden memperoleh dukungan keluarga yang baik, sementara 37,5% mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik. Sedangkan kualitas hidup pasien PPOK, 52,5% responden memiliki kualitas hidup yang kurang baik dan 47,5% lainnya memiliki kualitas hidup yang baik. Analisis statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,007, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien PPOK. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan keluarga dalam membantu pasien menjalani pengobatan, mengelola gejala, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis. Oleh karena itu, intervensi berbasis keluarga perlu ditingkatkan dalam pelayanan kesehatan guna mendukung peningkatan kualitas hidup pasien PPOK.

Kata Kunci : *Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup, PPOK, Pasien Kronis, Puskesmas.*

ABSTRAK

Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) is a chronic condition that significantly impacts the quality of life of affected individuals. In the community, the reduced quality of life among COPD patients is influenced not only by physical health but also by social support, particularly from family members. Optimal family support can assist patients in managing symptoms, improving adherence to treatment, and enhancing psychological well-being. This study aims to analyze the relationship between family support and the quality of life of COPD patients in the working area of Rasimah Ahmad Health Center, Bukittinggi City, in 2025. A quantitative, cross-sectional design was employed, utilizing the Chi-Square test for data analysis. The study population comprised all COPD patients registered at the Rasimah Ahmad Health Center, totaling 61 individuals, with a purposive sample of 40 respondents. The results indicated that 62.5% of respondents received good family support, whereas 37.5% reported poor family support. Regarding quality of life, 52.5% of respondents experienced poor quality of life, while 47.5% reported good quality of life. Statistical analysis yielded a p-value of 0.007, indicating a significant association between family support and quality of life among COPD patients. These findings underscore the critical role of family support in assisting patients to adhere to treatment, manage symptoms, and improve psychological well-being. Therefore, family-based interventions should be enhanced in healthcare services to support the improvement of COPD patients' quality of life.

Keywords : *Family Support, Quality Of Life, COPD, Chronic Patients, Public Health Center*

PENDAHULUAN

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat di dunia, termasuk di Indonesia. PPOK adalah suatu kondisi peradangan kronis pada saluran pernapasan yang menyebabkan aliran udara terbatas secara progresif dan tidak sepenuhnya reversibel. Penyakit ini berdampak besar terhadap kemampuan fisik, psikologis, serta kualitas hidup penderitanya.

Menurut data World Health Organization (WHO), PPOK merupakan penyebab kematian keempat terbanyak di dunia dan diperkirakan akan terus meningkat dalam beberapa dekade ke depan. Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi PPOK cukup signifikan terutama pada kelompok usia lanjut dan masyarakat yang memiliki riwayat merokok. Pasien PPOK tidak hanya menghadapi tantangan medis, tetapi juga membutuhkan dukungan psikososial yang berkelanjutan, terutama dari lingkungan terdekat seperti keluarga.

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu pasien mengelola penyakit kronis seperti PPOK. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang berdampak pada peningkatan motivasi pasien untuk patuh terhadap pengobatan, melakukan perubahan gaya hidup, serta menjaga kestabilan kondisi kesehatannya. Penelitian menunjukkan bahwa pasien PPOK yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan.

Kualitas hidup pasien PPOK menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan manajemen penyakit ini secara menyeluruh. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup tidak hanya berasal dari aspek klinis, tetapi juga aspek sosial dan psikologis, termasuk di dalamnya dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien PPOK, khususnya di tingkat layanan kesehatan primer seperti Puskesmas.

Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menangani berbagai kasus penyakit kronis, termasuk PPOK. Wilayah kerja Puskesmas ini memiliki karakteristik sosial budaya tersendiri yang dapat memengaruhi bentuk dan intensitas dukungan keluarga terhadap pasien. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien PPOK di wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi tahun 2025.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian **kuantitatif** dengan menggunakan pendekatan **cross sectional**. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien PPOK pada satu waktu pengamatan. Populasi dalam penelitian ini adalah **seluruh pasien PPOK** yang terdaftar dan menjalani pengobatan di wilayah kerja **Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi** pada tahun 2025 yang berjumlah 61 orang dan Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *random sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 40 orang responden. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner setelah data terkumpul maka dilakukan uji menggunakan uji chi square.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Dsitribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien PPOK di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi (n=40)

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase
Tidak baik	15	37.5
baik	25	62.5
Jumlah	40	100.0

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa lebih dari separuh responden, yaitu sebanyak 25 orang (62,5%) pasien PPOK, mendapatkan dukungan keluarga yang baik

Tabel 2. Dsitribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien PPOK di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2025 (n=40)

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase
Tidak Baik	21	52.5
Baik	19	47.5
Jumlah	40	100.0

Beradasarkan Tabel 2 didapatkan hasil bahwa lebih dari separoh responden yaitu 21 (52.5%) mendapatkan kualitas hidup yang tidak baik.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien PPOK di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2025 (n=40)

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup						p-value
	Tidak Baik		Baik		Total		
	f	%	*f*	%	*f*	%	
Tidak baik	12	80.0	3	20.0	15	37.5	0.007
Baik	9	36.0	16	64.0	25	62.5	
Total	21	52.5	19	47.5	40	100.0	

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa dari 25 responden, 16 responden (64.0%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik dengan kualitas hidup yang baik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,007, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien PPOK (karena $p < 0,05$).

Dukungan Keluarga

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap pasien PPOK tergolong baik, di mana sebanyak 116 responden (96,6%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik, dan hanya 4 responden (3,2%) yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memperoleh dukungan keluarga yang baik. Penelitian ini juga didukung oleh *Social Support Theory* (Teori Dukungan Sosial), yang menyatakan bahwa dukungan sosial, khususnya dari keluarga, memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi masalah kesehatan, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, dan mempercepat proses penyembuhan. Dukungan keluarga yang baik mampu memberikan rasa nyaman, motivasi, serta membantu individu dalam mengambil keputusan kesehatan yang tepat.

Kualitas Hidup

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2020) yang menunjukkan hasil bahwa rata-rata kualitas hidup pasien masuk dalam kategori baik dengan persentase 99,2%, dan kualitas hidup buruk sebesar 0,8%. Penelitian ini didukung oleh Teori Kualitas Hidup menurut WHOQOL (*World Health Organization Quality of Life*), yang menyatakan bahwa kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan, dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat mereka hidup, serta dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan kekhawatiran mereka. Kualitas hidup mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Jika salah satu dari aspek ini terganggu (misalnya karena penyakit kronis, kurangnya dukungan, atau beban ekonomi), maka kualitas hidup dapat menurun.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021). Penelitian di RSUD Dr. Moewardi menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang kuat berkorelasi dengan kualitas hidup yang lebih baik pada pasien PPOK. Dari 45 responden, sebanyak 88,9% pasien dengan dukungan keluarga tinggi memiliki kualitas hidup yang baik ($p = 0,002$). Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Friedman (2010), yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk *coping* sosial yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup individu yang mengalami penyakit kronis. Dukungan emosional, informasional, maupun instrumental dari keluarga dapat membantu pasien dalam menghadapi stres akibat penyakit, termasuk pada pasien PPOK yang sering mengalami gangguan pernapasan kronis dan keterbatasan aktivitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) di wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi tahun 2025. Pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang mendapatkan dukungan keluarga rendah atau kurang. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga, baik dalam bentuk emosional, informasional, maupun instrumental, berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien PPOK.

Saran

Bagi pihak keluarga, diharapkan agar terus memberikan dukungan secara menyeluruh kepada anggota keluarga yang menderita PPOK. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, informasi, maupun bantuan fisik yang sangat penting dalam membantu proses pengelolaan penyakit dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Bagi tenaga kesehatan, khususnya yang bertugas di Puskesmas, disarankan untuk lebih melibatkan keluarga dalam setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan perawatan pasien PPOK. Selain itu, tenaga kesehatan juga perlu memberikan edukasi yang tepat kepada keluarga mengenai pentingnya peran mereka dalam mendampingi pasien selama masa perawatan dan pemulihan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan studi lanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas, serta mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memengaruhi kualitas hidup pasien PPOK, seperti dukungan sosial dari lingkungan sekitar atau sistem pelayanan kesehatan yang tersedia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada Kepala Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi beserta staf, para responden pasien PPOK yang telah bersedia berpartisipasi, serta dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan arahan selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama & Laily, V. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien PPOK Di Rawat Jalan RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo 10 (3).

Adian, I. N. (2023). Hubungan antara tingkat dan komorbiditas dengan perilaku keperawatan diri pasien penyakit paru obstruktif kronis (PPOK). Vol. 7(1), April 2023.

Ahamad, A., Triana, A., & Moch, A. (2021). Karakteristik dan kualitas hidup pasien penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). Jurnal Kesehatan, 7(1).

Akmalia, & Anissa. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri pada pasien penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) di Poliklinik Paru Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin Kota Banda Aceh, 5(2).

Adhitama, L. V., Nur Fatihah, H., & Akhsena Fadhila, R. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Pasien PPOK di Rawat Jalan RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo*. **Java Health Journal,** 10(3), 59–67

Anissa, A., Laras, C. K., & Nani, S. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri pada pasien penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) di Poliklinik Paru Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin Kota Banda Aceh. Jurnal Keperawatan Wiyata, 5(2).

Nurhayati, E., & Supriyanto, S. (2023). Penerapan teori Maslow dalam perawatan pasien kronis di rumah sakit umum daerah. Jurnal Keperawatan Nusantara, 8(2), 123–130.

Nurhayati, R. (2023). Peran dukungan sosial keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pasien penyakit kronis. Jakarta: Penerbit Kesehatan Sejahtera.

Putri, A. D. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien PPOK di RSUD Dr. Moewardi. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.

Putri, I. S. (2024). Patologi penyakit tidak menular. Jawa Tengah: PT. Media Pustaka Indonesia.

Putri, R. A. (2021). Peran keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit kronis di komunitas. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 16(3), 112–118.

Rachmawati, D. (2022). Model adaptasi Roy dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kronis. Malang: Penerbit Medika Nusantara.

Rachmawati, I. N., & Pramestuty, N. R. (2022). Penerapan model adaptasi Roy dalam upaya peningkatan kualitas hidup pasien kronis. Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia, 10(2), 89–96. https://doi.org/10.33221/kip.v10i2.421

Rahmawati, L. (2024). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien PPOK. Jurnal Ilmu Keperawatan, 14(1), 22–30.

Ritiningsih, N. (2022). Karakteristik dan kualitas hidup pasien penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada, 22(1), 133–138.

Satwika, P. A. (2021). Dukungan emosional keluarga dan teman sebaya terhadap self-compassion pada mahasiswa saat pandemi Covid-19. Vol. 11(3).

Sari, M., & Prasetyo, H. (2019). *Kualitas Hidup pada Pasien PPOK di Rumah Sakit Umum Daerah Surakarta*. Jurnal Keperawatan Respira, 7(2), 88–94

Sari, D. A. L. (2021). Asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dengan manajemen energi. STIKes Sap.

Siregar, D., & Ramadhani, F. (2021). *Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien PPOK di Kota Medan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(2), 91–98.

Setiawan, H., & Rahayu, D. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Kronis*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 15(2), 87–94.

Susanti, R. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi dan kualitas hidup pasien penyakit kronik di Puskesmas XYZ. Jurnal Psikologi Kesehatan, 7(1), 34–40.